

*Annisa Mutmainnah, Zulkifli, Mohamad Anwar Sadat :  
Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Padi Melalui Penguatan Modal Usaha  
di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros*

*Jurnal Agribis Vol. 11 No.1 Maret 2020*

**PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK TANI PADI MELALUI  
PENGUATAN MODAL USAHA DI DESA TUNIKAMASEANG  
KECAMATAN BONTOA KABUPATEN MAROS**

*(Empowerment of Rice Farmer Group Members Through Strengthening  
Business Capital in Tunikamaseang Village, Bontoa District, Maros Regency)*

**Annisa Mutmainnah, Zulkifli, Mohamad Anwar Sadat**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan,  
Universitas Muslim Maros.

Email : [zul\\_sjam@yahoo.com](mailto:zul_sjam@yahoo.com) / [fapertahutumma@gmail.com](mailto:fapertahutumma@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Empowerment is an effort to provide reinforcement to the community. This research was carried out in Tunikamaseang Village, Bontoa District, Maros Regency, aimed to: 1. To find out the empowerment of members of rice farmers through strengthening business capital in Tunikamaseang Village, Bontoa District, Maros Regency 2. Analyzing the factors that influence the empowerment of members of rice farmers through strengthening capital business in Tunikamaseang Village, Bontoa Subdistrict, Maros Regency. The population in this study were farmers. A simple random sample of farmers was determined by 25 (twenty-five) farmers. Data was collected from the survey results using a questionnaire and supplemented with observations / field observations. The data collected was then tabulated to obtain real data used for analysis purposes. The results showed that the empowerment of members of rice farmers through strengthening business capital in Tunikamaseang Village, Bontoa District, Maros Regency consisted of two, namely (1) empowerment of farmer groups in Tuniamaseang Village, Bontoa District, was included in the medium category with a number of 63.73. (2) the regression factor where X1 is education of 0.034 Farmers, X2 where the experience of farming is 0.129, and X3 where there is an area of land of 0.043.*

**Keywords:** *Empowerment, Members, Kelompoktani, Rice, Strengthening Capital*

**ABSTRAK**

Pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan penguatan kepada masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros bertujuan untuk : 1. Untuk mengetahui pemberdayaan anggota kelompok tani padi melalui penguatan modal usaha di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros 2. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani padi melalui penguatan modal usaha di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa

Kabupaten Maros. Populasi dalam penelitian ini adalah petani, Sampel petani ditentukan secara acak sederhana sebanyak 25 (dua puluh lima) petani. Data dikumpulkan dari hasil survei dengan menggunakan kuesioner dan ditambah dengan pengamatan/observasi lapangan. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi untuk mendapatkan data-data riil yang digunakan untuk keperluan analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan anggota kelompok tani padi melalui penguatan modal usaha di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros terdiri dari dua yaitu (1) pemberdayaan kelompok tani di Desa Tuniamaseang Kecamatan Bontoa masuk dalam kategori sedang dengan angka 63,73. (2) faktor regresi yang dimana X1 yaitu pendidikan sebesar 0,034 Petani, X2 yang dimana pengalaman berusahatani dengan sebesar 0,129, dan X3 yang dimana terdapat luas lahan sebesar 0,043.

**Kata Kunci : Pemberdayaan, Anggota, Kelompok tani, Padi, Penguatan Modal**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki total luas wilayah daratan sebesar 1.922.570 km<sup>2</sup> (Badan Informasi dan Gospasial, 2016). Pada wilayah daratan Indonesia yang luas serta didukung iklim tropis menjadikan daerah-daerah di Indonesia memiliki lahan yang subur. Potensi alam yang dimiliki semakin menjanjikan bila mampu mengolahnya secara bijak dan efektif. Posisi Indonesia sebagai negara agraris mendorong setiap daerah untuk meningkatkan pembangunan ekonomi melalui sektor pertanian.

Pembangunan yang dilaksanakan Indonesia bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan mengupayakan adanya pertumbuhan ekonomi dan sektor pertanian merupakan salah satu sumber yang mengisi perekonomian pada negara. Peranan pertanian Indonesia, perkembangan serta pembangunan disektor pertanian sangat signifikan. Pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Peran pertanian yang merupakan dasar kelangsungan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan bagi bangsa Indonesia, karena sektor pertanian mempunyai empat fungsi yang sangat fundamental bagi pembangunan suatu bangsa, yaitu mencukupi kebutuhan pangan dalam negeri, penyediaan lapangan kerja dan berusaha, penyediaan bahan baku untuk industri, dan sebagai penghasil devisa bagi negara (Hotmaida, 2010).

Hasil pertanian tanaman pangan merupakan komoditi yang sangat potensial untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi masyarakat. Padi sawah termasuk tanaman pangan yang tergolong tanaman semusim atau tanaman muda yaitu tanaman yang biasanya berumur pendek kurang dari satu tahun dan hanya satu kali berproduksi (BPS Sulteng, 2013). Umur padi mulai dari benih sampai panen mencapai empat bulan petani harus menunggu sembari merawat tanamannya sedemikian rupa sesuai dengan anjuran teknologi yang direkomendasikan atau sesuai dengan teknologi yang mampu diserap atau mampu diterapkan petani.

***Annisa Mutmainnah, Zulkifli, Mohamad Anwar Sadat :  
Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Padi Melalui Penguatan Modal Usaha  
di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros***

*Jurnal Agribis Vol. 11 No.1 Maret 2020*

Setiap taman tergantung varietasnya mempunyai kemampuan genetik tanaman yang diusahakan dalam penerapan teknologi yang mampu diterapkan mulai dari pengolahan sampai panen. Disamping itu, perlu juga diperhatikan dan diperhitungkan akibat yang ditimbulkan oleh cuaca, ketersediaan air atau lainnya, karena faktor tersebut akan berdampak pada teknologi yang diterapkan dan sudah pasti berpengaruh terhadap hasil yang akan diterima (Daniel,2002).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan produksi padi. Menurut Uphoff (2003), pembangunan pertanian pada dasarnya meliputi pengembangan dan peningkatan faktor-faktor seperti teknologi, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kelembagaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka usaha tani pada sawah juga dapat ditingkatkan melalui upaya pengembangan teknologi, sumber daya manusia dan kelembagaan. Menurut Syahyuti (2003), kelembagaan di dunia pertanian terdiri atas lima kelompok, yakni kelembagaan sarana input produksi, kelembagaan produksi, kelembagaan pengolahan hasil, kelembagaan pemasaran dan kelembagaan pendukung. Choliq dan Ambarsari (2007) menyatakan bahwa kelembagaan yang bergerak dibidang usaha tani produksi meliputi rumah tangga petani sebagai unit usaha terkecil dan kelembagaan tani dalam bentuk kelompok tani.

Kebanyakan petani hidup didalam ketidakberdayaan baik tidak berdaya secara sosial maupun secara ekonomi. Berdasarkan data BPS pada bulan Maret 2013 mengemukakan bahwa jumlah penduduk miskin dipedesaan terutama yang bermata pencaharian sebagai petani mencapai 81.56 persen. Faktor lain yang menunjukkan ketidakberdayaan petani secara umum adalah dilihat dari pembangunan manusianya. Melihat posisi prestasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tercantum pada jurnal nasional 20 Maret 2013, IPM Indonesia mengalami peningkatan dari peringkat 124 dari 187 negara yang kini menjadi peringkat ke 121 dari 187 negara (Dimiyati,2013). Meskipun mengalami peningkatan, posisi ini dinilai masih rendah dan masih perlu perhatian khusus dari pemerintah Indonesia. Salah satu bentuk perhatian pemerintah Indonesia terhadap masalah IPM adalah dengan berfokus kepada pemberdayaan petani. Pemberdayaan petani lebih efektif dilakukan melalui sebuah wadah yang dapat memberikan pengarahan kepada petani. Dalam usaha meningkatkan kemampuan petani pemerintah sudah merealisasikannya melalui kelompok tani.

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota. Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis dan peningkatan peran serta petani dan anggota masyarakat perdesaan lain dengan menumbuh kembangkan kerja sama antar petani dan pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usaha tani petani. Selain itu, pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggota kelompok tani secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lain (Dinas Pertanian Kota Medan,2008).

Keberadaan kelompok tani akan sangat membantu kegiatan usaha tani, mengingat bahwa program-program pembangunan semakin sulit untuk

menjangkau petani kecil secara individu yang jumlahnya sangat banyak (Anantanyu,2010). Kelompok-kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama guna membangun sebuah pertanian yang baik yang kemudian bergabung dalam sebuah wadah yang juga merupakan lembaga yang digagas oleh pemerintah untuk mempermudah koordinasi antar kelompok tani yang disebut Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani).

Menurut peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang pembinaan kelembagaan petani. Kelembagaan petani ditumbuh kembangkan untuk memenuhi kelayakan usaha skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya Gapoktan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dan menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan, atau perluasan usaha tani untuk para petani dan kelompok tani dari sektor hulu hilir, serta peningkatan kerja sama dan pemasaran produk.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Adapun alasan pemilihan lokasi di dasarkan pada karakteristik khusus dari setiap lokasi sebagai lumbung padi di wilayah Bontoa. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, mulai bulan Mei 2019 sampai dengan Juli 2019.

### **B. Jenis dan Sumber Data**

#### 1. Jenis data

##### a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau dengan kata lain data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Dalam penelitian ini berupa latar belakang, sejarah organisasi, struktur organisasi, dan data-data lain yang diambil dari dokumentasi.

##### b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua yaitu data *diskrit* dan data *kontinum*. Data *diskrit* adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung. Sedangkan, data *kontinum* adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran.

#### 2. Sumber data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu :

a. Data primer diperoleh dari petani melalui observasi wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui buku, arsip dan laporan yang terkumpul pada kantor-kantor instansi pemerintah baik tingkat desa, kecamatan, atau kabupaten yang sesuai dengan topik penelitian.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian adalah kelompok tani di Desa Tunikamaseang sebanyak 5 kelompok tani. Dari Jumlah 5 kelompok tani tersebut, diambil sampel masing-masing kelompok tani sampelnya adalah ketua kelompok tani, sekretaris kelompok tani dan 3 anggota kelompok tani. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini 25 orang. Kelompok tani Pattalasang mempunyai anggota 28 orang, kelompok tani Lengkesse mempunyai anggota sebanyak 47 orang sedangkan kelompok tani Bonto-Bonto mempunyai anggota sebanyak 31 orang sehingga keseluruhan populasinya sebanyak 106 orang.

Metode pengambilan sampel untuk ketua dan sekretaris dipilih langsung, sedangkan anggota kelompok tani dipilih secara acak.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari responden penelitian dengan menggunakan teknik observasi langsung. Alat pengumpul data yang digunakan dan pertanyaan dengan melalui wawancara maupun kuisioner untuk memperoleh informasi tentang pemberdayaan kelompok tani. Sedangkan data lainnya diperoleh dari catatan dan dokumentasi pada Gapoktan kecamatan Bontoa, Badan Pusat Statistik, Kantor Ketahanan Pangan kabupaten Maros, Badan Penyuluh Kecamatan Bontoa dan Dinas Pertanian kabupaten Maros.

### **E. Metode Analisis Data**

#### **1. Deskriptif**

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama maka dari itu saya menggunakan rumus deskriptif.

Untuk tujuan pertama tentang pemberdayaan petani melalui penguatan modal usaha pada usahatani padi digunakan analisis skoring (3,2,1) dengan skala likert yang dapat diklasifikasikan berdasarkan tiga kategori yakni :

- a. Respon tinggi
  - b. Respon sedang
  - c. Respon rendah
- Kriteria penilaian

$$\text{Tingkat pemberdayaan} = \frac{\text{Total nilai observasi}}{\text{Total Nilai diharapkan}} \times 100\%$$

Keterangan :

Pemberdayaan Kategori Rendah = 0% -33,33%

Pemberdayaan Kategori Sedang = 33,34% -67,66%

Pemberdayaan Kategori Tinggi = 67,67% -100%

(Thamrin dkk, 2007)

#### **2. Regresi Linear Berganda**

Untuk mengetahui faktor pendidikan, pengalaman berusaha tani dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap pemberdayaan kelompok tani

melalui penguatan modal usaha digunakan analisis regresi berganda (Gujarit,2001) sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + E$$

Keterangan :

- Y = Pemberdayaan anggota kelompok tani
- a = Konstanta
- $\beta_1$ - $\beta_3$  = koefisien regresi(parameter yang ditaksir)
- X1 = pendidikan
- X2 = Pengalaman berusaha tani
- X3 = Luas lahan
- E = Faktor pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pemberdayaan anggota kelompok tani

Jika dilihat dari tabel dibawah pemberdayaan anggota kelompok tani menunjukkan angka 318,68 yang dimana kesimpulannya memasuki kategori sedang.

**Tabel 1 Tingkat Pemberdayaan**

No	Uraian	Nilai (%)	Kategori
1	Pernah mengikuti/sedang mengikuti kegiatan kelompok tani	96,00	Tinggi
2	Aturan yang dijalankan atau tidakada dikelompok tani	70,67	Tinggi
3	Memilih bergabung dikelompok tani	42,67	Sedang
4	Pertemuan antar kelompok tani	54,67	Sedang
5	Berapa kali diadakan penyuluhan dalam kelompok tani	54,67	Sedang
<b>Total</b>		318,68	-
<b>Kesimpulan</b>		63,73	Sedang

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Pada tabel 1 tentang pemberdayaan anggota kelompok tani menunjukkan bahwa hasil analisis pemberdayaan kelompok tani pada uraian pertama tentang apakah ibu/bapak pernah mengikuti kelompok tani yang dimana nilainya sebanyak 96,00% kategori tinggi, uraian yang kedua tentang adakah anggaran atau aturan yang tidak dijalankan dengan nilai 70,67% dengan kategori tinggi, uraian yang ketiga yaitu mengapa bapak/ibu memilih bergabung dikelompok tani dengan nilai 42,67% dengan kategori sedang, uraian yang keempat tentang berapa kali diadakan pertemuan antar anggota yang dimana nilainya sebanyak 54,67% dengan kategori sedang sedangkan uraian yang kelima adalah berapa kali diadakan penyuluhan dengan nilai 54,67% dengan kategori sedang. Sehingga total semua nilainya adalah 318,67% dengan nilai kesimpulan 63,73% masuk dalam kategori sedang. Maka dapat dikatakan pemberdayaan kelompok tani di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros berkategori sedang.

*Annisa Mutmainnah, Zulkifli, Mohamad Anwar Sadat :  
Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Padi Melalui Penguatan Modal Usaha  
di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros*

*Jurnal Agribis Vol. 11 No.1 Maret 2020*

Pemberdayaan anggota kelompok tani padi sangat berpengaruh karena didalam kelompok tani harus ada yang namanya penguatan karena didalam suatu kelompok harus saling membantu supaya kelompok tani tersebut berjalan dengan sesuai apa yang diinginkan. Sehingga pemberdayaan kelompok tani tersebut masuk dalam kategori sedang.

**Tabel 2 Modal Usaha Desa Tuikamaseang**

No	Uraian	Nilai (%)	Kategori
1	Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan bantuan	86,67	Tinggi
2	Bantuan bapak/ibu diperoleh secara gratis atau dibayar (gratis)	86,67	Tinggi
3	Apakah pernah mendapat modal usaha	42,67	Sedang
4	Apakah modal usaha membantu pengelolaan usaha tani	45,33	Sedang
5	Apakah modal usaha yang diterima benar diperuntukkan untuk usaha tani	46,67	Sedang
<b>Total</b>		308,01	-
<b>Kesimpulan</b>		61,602	Sedang

Sumber: Data Primer diolah 2019

Pada tabel 2 menjelaskan tentang Modal Usaha kelompok tani yang dimana analisisnya yaitu uraian pertama apakah bapak/ibu pernah mendapatkan bantuan dengan nilai 86,67% kategori tinggi, uraian yang kedua yaitu bantuan yang bapak/ibu terima secara gratis atau harus dibayar dengan nilai 86,67% kategori tinggi, uraian yang ketiga yaitu selama bapak/ibu bergabung dikelompok tani apakah pernah mendapatkan modal usaha dengan nilai 42,67 kategori sedang, uraian yang keempat yaitu modal usaha yang bapak/ibu terima apakah membantu dalam pengelolaan usaha tani dengan nilai 45,33% kategori sedang. Sedangkan uraian yang terakhir adalah apakah benar modal usaha yang bapak terima benar diperuntukkan dalam usaha tani dengan nilai 46,67% masuk dalam kategori sedang.

Total jumlah seluruhnya adalah 308,01% dengan kesimpulan 61,602% sehingga masuk dalam kategori sedang.

Modal usaha sangat berpengaruh terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani karena tanpa dengan modal usaha maka kegiatan bertani tidak akan berjalan dan menghasilkan hasil sehingga dapat dikatakan bahwa modal usaha masuk dalam kategori sedang didalam pemberdayaan anggota kelompok tani padi.

**B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Padi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan anggota kelompok tani adalah pendidikan, pengalaman berusahatani dan luas lahan.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor berpengaruh terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani melalui penguatan modal usaha**

Variabel	Tanda Harapan	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hitung	Prob.	Signifikan
C	+/-	3,955	0,336	11,776	0,000	***
X <sub>1</sub>	+	0,034	0,037	0,929	0,364	*
X <sub>2</sub>	+	0,129	0,026	5,030	0,000	***
X <sub>3</sub>	+	0,043	0,018	2,323	0,030	*
R <sup>2</sup>		0,970	***:Signifikan pada tingkat Kesalahan 1 %			
<b>Adjusted R-squared</b>		<b>0,941</b>	<b>*:Signifikan pada tingkat Kesalahan 10%</b>			
S.E. of regression		0,04140	ns : Tidak signifikan			
F-statistik		111,984	***			

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,970. Hal ini berarti sebanyak 97,0 persen variasi dari variabel pemberdayaan kelompok tani dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F hitung ( $\alpha$ : 1%), sebesar 111,984 lebih besar dari F tabel (4,20) berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + E$$

$$Y = 3,955 + 0,034 (X_1) + 0,129 (X_2) + 0,043 (X_3)$$

Hasil uji t terhadap variabel independen menunjukkan variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani melalui penguatan modal usaha adalah pendidikan (X<sub>1</sub>), pengalaman berusahatani (X<sub>2</sub>), dan luas lahan (X<sub>3</sub>). Koefisien regresi pendidikan, pengalaman berusahatani dan luas lahan bertanda positif.

### 1. Pendidikan (X<sub>1</sub>)

Koefisien regresi pendidikan mempunyai koefisien regresi positif dan berpengaruh nyata terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani koefisien regresi pendidikan sebesar 0,034. Hal ini menunjukkan setiap penambahan satu tahun tingkat pendidikan akan menghasilkan pemberdayaan sebanyak 0,034%. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani karena semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin banyak pengetahuan yang dia ketahui tentang berkelompok tani tersebut.

### 2. Pengalaman berusahatani (X<sub>2</sub>)

Koefisien regresi pengalaman berusahatani mempunyai koefisien regresi positif dan berpengaruh nyata terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani. Koefisien regresi pengalaman berusahatani sebesar 0,129. Hal ini menunjukkan setiap penambahan satu tahun tingkat pengalaman berusaha tani akan menghasilkan pemberdayaan sebanyak 0,129%. Pengalaman berusaha tani sangat

**Annisa Mutmainnah, Zulkifli, Mohamad Anwar Sadat :  
Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Padi Melalui Penguatan Modal Usaha  
di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros**

*Jurnal Agribis Vol. 11 No.1 Maret 2020*

berpengaruh nyata karena semakin banyak pengalaman berusaha tani seseorang maka semakin banyak dia tahu tentang bagaimana budidaya tanaman padi sehingga menghasilkan hasil yang maksimal.

**3. Luas lahan ( $X_3$ )**

koefisien regresi luas lahan mempunyai koefisien regresi positif dan nyata berpengaruh terhadap petani terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani, koefisien regresi luas lahan sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan setiap penambahan satu tahun luas lahan akan menghasilkan pemberdayaan sebanyak 0,043%. Semakin luas lahan yang diolah petani maka semakin banyak pula hasil produksinya begitupula sebaliknya semakin sempit luas lahan yang dikelola petani maka hasil yang diterima akan sedikit.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Total nilai pemberdayaan anggota kelompok tani padi melalui penguatan modal usaha di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros sebesar 63,73% masuk dalam kategori sedang. Sedangkan total nilai modal usahannya dengan nilai 61,602% sehingga masuk dalam kategori sedang.
2. Semua variabel faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan anggota kelompok tani bernilai positif yaitu pendidikan, pengalaman berusaha tani dan luas lahan.

**Saran**

1. Bagi pemerintah, pemerintah sebaiknya lebih peduli lagi terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani agar petani dapat memproduksi hasil yang maksimal.
2. Bagi petani masyarakat, petani alangkah baiknya masuk dalam kelompok tani supaya nantinya mempunyai rencana kedepannya dalam mengembangkan usahanya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Informasi dan Geospasial. 2016. *Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sari Tani Sentosa dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Lampung
- BPS Sulteng. 2013. *Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sari Tani Sentosa dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Lampung
- Choliq dan Ambarsari. 2007. *Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sari Tani Sentosa dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Lampung

- Daniel. 2002. *Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sari Tani Sentosa dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Lampung
- Dinas Pertanian Kota Medan. 2008. *Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sari Tani Sentosa dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Lampung
- Dimyati. 2013. *Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sari Tani Sentosa dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Lampung
- Hotmaida. 2010. *Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sari Tani Sentosa dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Lampung
- Thamrin, S.H Sutjahjo. C. Herison dan S. Sabiham. 2007. “*Analisis Keberlanjutan Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat Malaysia Untuk Pengembangan Kawasa Agropolitan.*” *Jurnal Agro Ekonomi (JAE)* 25 (2): 103-124
- Uphoff. 2003. *Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sari Tani Sentosa dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Lampung.